



# **PENANAMAN NILAI ISLAM DALAM PEMBENTUKAN ADAB ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN ASMAUL HUSNAH DAN SURAT PENDEK DI BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH GEMBUK I (BA AISYIYAH GEMBUK)**

**\* Fitri Ratna Sari, Sanjaka Yekti**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

\*e-mail: [ratnasarifitri844@gmail.com](mailto:ratnasarifitri844@gmail.com)

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

## **Abstract:**

*This study focuses on understanding the instillation of Islamic values in the formation of early childhood manners through the habit of memorizing Asmaul Husnah and Short Letters. In Bustanul Athfal Aisyiyah Gembuk I. The study used a qualitative method with a case study design. The results of the study showed that the habit of memorizing Asmaul Husnah and Short Letters can help children understand and internalize Islamic values, as well as improve their manners. This study recommends that the Asmaul Husnah and Short Letter memorization program can be integrated into the early childhood education curriculum. The increase in manners is reflected in the increase in scores on the manners indicator, such as saying hello, respecting parents, and avoiding bad behavior. In addition, the study also shows that the Asmaul Husnah and Short Letter memorization program can improve children's ability to memorize Asmaul Husnah and Short Letters. This study concludes that the habit of memorizing Asmaul Husnah and Short Letters can be an effective strategy in instilling Islamic values in early childhood. Therefore, this study recommends that the program of memorizing Asmaul Husnah and Short Letters can be implemented into the early childhood education curriculum.*

**Keywords:** *Instilling Islamic values, Formation of early childhood manners, Habit of memorizing Asmaul Husnah, Memorizing Short Letters*

## **ARTICLE HISTORY**

**Received 21 Apr 2025**

**Revised 23 Apr 2025**

**Accepted 30 Apr 2025**

## **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang penanaman nilai Islam dalam pembentukan adab anak usia dini melalui pembiasaan hafalan Asmaul Husnah dan Surat Pendek. Di Bustanul Athfal Aisyiyah Gembuk I. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain Studi kasus. Hasil penelitian bahwa pembiasaan hafalan Asmaul Husnah dan Surat Pendek dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam, serta meningkatkan adab mereka. Penelitian ini merekomendasikan agar program pembiasaan hafalan Asmaul Husnah dan Surat Pendek dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Peningkatan adab tersebut tercermin dari peningkatan skor pada indikator adab, seperti mengucapkan salam, menghormati orang tua, dan menghindari perilaku yang tidak baik. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa program pembiasaan hafalan Asmaul Husnah dan Surat Pendek dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal Asmaul Husnah dan Surat Pendek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan hafalan Asmaul Husnah dan Surat Pendek dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam penanaman nilai Islam pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar program pembiasaan hafalan Asmaul Husnah dan Surat Pendek dapat diimplementasikan ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

**Kata kunci:** Penanaman nilai Islam, Pembentukan adab anak usia dini, Pembiasaan hafalan Asmaul Husnah, Hafalan Surat Pendek

## INTRODUCTION

Dalam era globalisasi yang terus berkembang saat ini nilai moral, adab dan karakter yang hampir hilang akibat perubahan sosial dan pengaruh budaya asing dan kecanggihan teknologi, utamanya di daerah pedesaan yang sebagian besar masyarakatnya yang kurang memahami nilai keagamaan dan kurangnya memilah dan memilih masuknya teknologi yang semakin berkembang serta kurangnya pengawasan terhadap anak khususnya pada anak usia dini terhadap perkembangan gadget dan pengaruhnya. Karena kebanyakan orang tua beranggapan dengan anak bermain gadget anak akan lebih tenang, padahal dari gadget anak akan melihat, menirukan dan menceritakan apa yang dilihatnya walaupun sebenarnya apa yang mereka tonton itu belum seharusnya mereka akses atau mereka tonton, contoh yang mudah saat anak melihat Tik Tok , youtube dan video (Saleh et al., 2022).

Dengan adanya Perubahan ini mengakibatkan memudarnya nilai-nilai, adab, moral dan lemahnya karakter yang mengakibatkan munculnya perilaku yang menyimpang di masyarakat. Kebanyakan orang semakin jauh dengan tuhannya, dan lupa kewajibannya sebagai umat beragama. Kurangnya pendidikan karakter dan adab pada seseorang membuat seseorang mudah terpengaruh perubahan zaman dan melakukan kenakalan remaja. Ini menyebabkan individu mengalami kerusakan moral spiritual, individualis, semangat kerja dan belajar yang menurun, serta kepedulian akan lingkungan sekitar semakin menipis. Lemahnya karakter suatu bangsa membuat eksistensinya menurun, karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Rendahnya karakter suatu bangsa, pembentukan karakter sangat diperlukan sedari dini (Setiawan et al., 2021).

Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menerapkan kegiatan yang mengandung nilai-nilai agama moral dan adab pada pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter seseorang, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan karakter dan adab di zaman

modern seperti sekarang memiliki peran penting bagi setiap individu. Karakter berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan beradab berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat (Mida & Maunah, 2023).

Pendidikan anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan adab anak. Pada tahapan usia anak usia dini anak akan mengembangkan kemampuan moral, dan etik. anak akan belajar tentang aturan-aturan sosial, tanggung jawab, dan konsekuensi dari tidaknya.. dengan adanya pembiasaan anak-anak mulai memahami dan mengembangkan nilai-nilai yang akan menjadi dasar bagi perkembangan mereka di masa depan (Akhmad & Mubarok, 2023).

Dalam Pendidikan Islam pembentukan karakter dan adab anak sejak usia dini sebagai aspek yang sangat penting. Meski demikian, masih banyak anak usia dini yang belum mengenal nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam dan belum memiliki kemampuan untuk menghafal Asmaul Husnah serta surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (Pulungan & Hayati, 2024). Penanaman nilai-nilai Islam dalam membentuk adab anak sejak usia dini dapat dilakukan melalui rutinitas menghafal Asmaul Husnah dan surat-surat pendek. Kegiatan ini berperan dalam menumbuhkan sikap keislaman seperti iman, takwa, dan perilaku yang baik pada diri anak. Meski demikian, masih banyak pendidik yang belum memahami cara yang efektif untuk menerapkan penanaman nilai-nilai Islam melalui aktivitas hafalan tersebut pada anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses penanaman nilai-nilai Islam dalam membentuk adab anak usia dini melalui kegiatan rutin menghafal Asmaul Husnah dan surat-surat pendek (Arif, 2019).

Asmaul Husna Asmaul Husna berasal dari kata "Al-Asma" dimana adalah bentuk jamak dari kata "Allsm" yang memiliki dapat diartikan sebagai "nama". Sedangkan kata "Husna" berasal dari kata "Ahsan" yang memiliki makna terbaik (Shihab, 1998: 34). Asmaul husna secara harfiah adalah nama-nama, sebutan, gelar Allah yang baik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan milik Allah. Dengan demikian, Asmaul Husna merupakan kumpulan nama-nama Allah yang penuh keindahan dan keagungan, yang mencerminkan sifat-sifat luhur Allah SWT (Rohman, 2020: 119–120). Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 8 yang artinya:

"(Dialah) Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, yang memiliki nama-nama yang terbaik." Asmaul Husna tidak hanya ditujukan untuk dihafalkan, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti keimanan, keislaman, dan keihsanan. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi pedoman dalam membentuk perilaku manusia yang bertakwa dan ikhlas.

Asmaul Husna merupakan kumpulan sifat-sifat Allah yang menggambarkan kesempurnaan-Nya, tercermin dalam segala sifat yang baik dan terpuji. Ketika

seseorang mampu memahami dan menginternalisasi sifat-sifat Allah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka perilakunya akan mencerminkan akhlak yang mulia. Proses internalisasi ini, jika tertanam kuat dalam diri, dapat menjadi fondasi dalam pembentukan karakter yang luhur. Bagi umat Islam, hal ini adalah karunia besar, karena Asmaul Husna dapat menjadi sarana untuk beribadah sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sementara itu, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an adalah surat yang terdiri dari sedikit ayat, umumnya kurang dari sepuluh. Meski singkat, surat-surat ini memiliki keutamaan dan nilai tersendiri, dengan ciri-ciri seperti bahasa yang ringkas namun padat makna, serta isi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Surat-surat ini juga mengandung pesan-pesan moral dan spiritual, di antaranya menegaskan keesaan Allah, mengajarkan nilai-nilai etika, memberikan pedoman hidup yang benar, serta menjadi sumber penghiburan dan motivasi bagi mereka yang sedang menghadapi kesulitan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai Islam dalam pembentukan adab anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui pembiasaan hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek.

## **RESEARCH METHODS**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus, disebut sebagai penelitian kualitatif karena berfokus pada penggunaan kata-kata dan uraian dalam menggambarkan hasil penelitian dari lapangan (Mulyadi, 2012). Sumber data dalam penelitian ini berupa fakta diperoleh langsung atau tidak langsung dari sumber dan objek penelitian. Lokasi penelitian Di BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH GEMBUK I (BA AISYIYAH GEMBUK I) di Rt 003/ Rw 006 Dusun Sriten Desa Gembuk Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Partisipan penelitian adalah guru-guru BA AISYIYAH GEMBUK I dan anak-anak usia dini yang mengikuti program pembiasaan hafalan Asmaul Husnah dan Surat Pendek. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan document. Penelitian ini tujuannya untuk memahami bagaimana penanaman nilai Islam dalam pembentukan adab anak usia dini melalui pembiasaan hafalan Asmaul Husna dan surat pendek.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Penanaman Nilai Islam Dalam Pembentukan Adab Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Hafalan Asmaul Husnah Dan Surat Pendek Di Bustanul Athfal Aisyiyah Gembuk I (BA AISYIYAH GEMBUK I)**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus, yang kemudian menjadi suatu kebiasaan. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan perilaku positif pada anak, karena dengan pembiasaan, anak akan

terlatih melakukan hal-hal baik (Ulya, 2020). Melalui pembiasaan, pembentukan sikap pada anak dapat dilakukan dengan lebih optimal, khususnya pada usia dini. Pada tahap ini, anak belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai nilai-nilai kebaikan dan keburukan berdasarkan ajaran agama serta norma kesusilaan. Perhatian anak selalu berubah dari satu objek kepada objek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami (Devianti et al., 2020).

Anak juga cenderung memiliki perhatian yang mudah berubah-ubah, tergantung pada pengalaman hidup dan interaksi sosial yang mereka alami. Kegemaran serta kebiasaan seseorang biasanya mulai berkembang sejak kecil dan akan menjadi bagian dari kepribadiannya seiring waktu. Selain itu, pembentukan karakter religius anak turut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti keluarga, sekolah, dan Masyarakat (Purwaningsih & Syamsudin, 2022). Terdapat tiga elemen utama yang berperan dalam membentuk karakter religius anak, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, teladan dari guru memiliki peran penting. Keteladanan ini tercermin dari sikap dan perilaku positif guru yang layak dicontoh oleh siswa, baik melalui ucapan maupun tindakannya sebagai seorang pendidik (Judrah et al., 2024).

Dengan menggunakan model pembelajaran ATIK (Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Kolaboratif) dalam hafalan surat pendek. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal di BA gembuk I guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan mengadakan sesi hafalan yang menyenangkan, di mana anak-anak diajak bermain sambil belajar.

Program pembiasaan yang diterapkan di BA Aisyiyah Gembuk I fokus pada penanaman nilai-nilai Islam dalam pembentukan adab anak usia dini. Kegiatan ini mencakup hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek, dan menjadi aktivitas rutin sejak anak pertama kali masuk ke lembaga tersebut. Pelaksanaan program ini berjalan lancar karena guru secara konsisten memberikan pembiasaan yang mendukung terbentuknya karakter religius pada anak.. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin setiap hari oleh guru kepada anak-anak. Proses ini dimulai dengan persiapan materi oleh guru, yang mencakup pengenalan Asmaul Husna, jumlahnya, serta pemahaman maknanya. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan mengenai surat-surat pendek dalam Al-Qur'an Juz 30, mulai dari surat Al-Fatiyah hingga surat Al-Fiil. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan bersama-sama melafalkan Asmaul Husna dalam bentuk nyanyian. Sesi ini diawali dengan doa Asmaul Husna ("Walillahi Asmaul Husna Fad'uhu Biha"), kemudian diteruskan dengan bacaan mulai dari "Bismillahi bakdana" hingga "Azal Jalla dzikruhu", dan ditutup dengan doa penutup setelah Asmaul Husna. Setelah itu, pembiasaan diteruskan dengan menghafal surat-surat pendek, dimulai dari surat Al-Fatiyah hingga surat Al-Fiil. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, kecuali pada hari Sabtu, yang dilakukan pada pukul 07.00 hingga 07.45 WIB. Tujuan dari pembacaan Asmaul Husna adalah agar anak-anak mengenal 99 nama dan sifat Allah yang indah. Dengan memperkenalkan sejak usia

dini, diharapkan anak akan terbiasa menjalani kebiasaan yang positif di masa mendatang. Tujuan dari pembiasaan surat- surat pendek (Mufidah et al., 2022)

1. Membentuk Karakter yang Baik: Pembiasaan surat pendek dapat membantu membentuk karakter anak yang baik, seperti kesabaran, ketaatan, dan keimanan.
2. Meningkatkan Kesadaran dan Ketaatan: Pembiasaan surat pendek dapat meningkatkan kesadaran dan ketaatan anak terhadap nilai-nilai Islam dan ajaran-ajaran Al-Qur'an.
3. Membantu Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Pembiasaan surat pendek dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih baik dan lebih percaya diri.
4. Meningkatkan Kecintaan terhadap Al-Qur'an: Pembiasaan surat pendek dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an, sehingga mereka dapat lebih menghargai dan menghormati kitab suci tersebut.
5. Membantu Mengembangkan Kemampuan Menghafal: Pembiasaan surat pendek dapat membantu mengembangkan kemampuan menghafal anak, sehingga mereka dapat lebih mudah menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya.
6. Meningkatkan Kualitas Ibadah: Pembiasaan surat pendek dapat meningkatkan kualitas ibadah anak, sehingga mereka dapat lebih baik dalam melaksanakan ibadah-ibadah lainnya, seperti shalat dan puasa.
7. Membantu Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis: Pembiasaan surat pendek dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak, sehingga mereka dapat lebih baik dalam memahami dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an.

Anak-anak yang secara rutin mengikuti kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna dan menghafal surat-surat pendek menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan serupa. Perbedaan ini tampak jelas dalam aspek pelafalan. Anak yang terbiasa mendapatkan bacaan secara teratur akan mengalami peningkatan pemahaman secara perlahan, yang berdampak pada kemampuan melafalkan bacaan dengan lebih fasih. Setelah proses pembacaan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan menghafal surat pendek, doa-doa harian, hadits singkat, membaca sholawat, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan lainnya secara konsisten setiap hari. Keutamaan Asmaul Husna juga memiliki banyak keutamaan yang luar biasa, termasuk doa yang dibaca terkabul dan pahala dari surga bagi mereka yang mengamalkannya.

### **Doa dengan Asmaul Husna**

Seorang hamba dianjurkan untuk menyebut nama-nama Allah yang agung saat berdoa. Tidak diperkenankan memanggil Allah kecuali dengan nama-nama-Nya yang terbaik. Dengan menyebut Asmaul Husna dalam doa, baik secara

keseluruhan maupun yang sesuai dengan isi doa, peluang doa tersebut untuk dikabulkan menjadi lebih besar.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَلَدُغْوُهُ بِهَا

*"Dan hanya milik Allah nama-nama yang paling baik, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama itu..."* (QS. Al-A'raf: 180).

### **Sunnah Mempelajarinya**

Mempelajari Asmaul Husna merupakan sunnah yang dianjurkan. Dalam sebuah hadis, ketika seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai hal ini, beliau bersabda:

بَلِّيٌّ يُنْبِغِي لِمَنْ سَمِعَهُ أَنْ يَتَعَالَمَهَا

*"Benar, disarankan bagi siapa pun yang mendengarnya untuk mempelajarinya"* (HR. Ahmad).

### **Masuk Surga**

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa siapa saja yang menghafal 99 nama Allah (Asmaul Husna) akan mendapatkan ganjaran berupa surga.

إِنَّ اللَّهَ تَسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا مِنْهُ الْأَوَّلَادُ مِنْ أَحْصَاهُ هَذَا حَلَّ الْجَنَّةَ

*"Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu. Barang siapa yang menghafalnya, maka ia akan masuk surga"* (HR. Bukhari dan Muslim).

Penerapan metode pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam membentuk nilai-nilai agama dan moral pada anak di BA Aisyiyah Gembuk I memiliki berbagai kelebihan dan juga kekurangan.

Kelebihannya, di antaranya:

- Ketika diterapkan secara konsisten dan sesuai, metode ini mampu menjaga perilaku dan ucapan anak agar tetap berada dalam koridor ajaran agama, yang tercermin melalui sikap seperti santun, sopan, dan rendah hati.
- Pembiasaan ini juga berkontribusi dalam membangun karakter anak yang berakhlik dan memiliki tata krama yang baik.

Sementara itu, kekurangannya meliputi:

- Anak-anak kerap kali sulit diarahkan selama kegiatan berlangsung karena mereka cenderung lebih tertarik untuk bermain dan mudah terdistraksi.
- Tanpa adanya pengawasan yang cukup, kebiasaan yang ditanamkan bisa melenceng dari tujuannya.
- Bila perilaku negatif sudah mengakar dalam diri anak, proses perubahannya akan menjadi lebih sulit.
- Anak tidak akan terbiasa melakukan hal-hal positif tanpa dorongan dan teladan dari guru.

- e. Kurangnya pengulangan hafalan di rumah, disebabkan oleh kebiasaan anak yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain atau menonton televisi, serta pola pengasuhan orang tua yang belum sepenuhnya mendukung rutinitas keagamaan anak .

## **CONCLUSION**

Pendidikan karakter bagi anak usia dini mencakup aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan dan kebijakan. Nilai-nilai ini ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta bangsa, dengan tujuan membentuk pribadi yang berakhhlak mulia. Penanaman karakter pada anak sejak dini bertujuan agar nilai-nilai tersebut tertanam kuat dan menjadi kebiasaan yang terus terbawa hingga dewasa atau jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang telah dikenalkan dan dibiasakan dengan pendidikan karakter sejak kecil, cenderung akan membawa karakter positif tersebut saat tumbuh dewasa. Menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang kelak akan dibawanya Pembentukan karakter anak melibatkan dua aspek penting, yakni proses mengajar dan belajar. Pengajaran perlu dilakukan secara berkesinambungan dan efektif agar dapat menciptakan suasana yang positif serta menumbuhkan kebiasaan baik yang akan terus dibawa hingga anak dewasa. Salah satu metode dalam menanamkan karakter yang baik adalah melalui pembiasaan yang diterapkan oleh pendidik. Di BA Aisyiyah Gembuk I, kegiatan pembiasaan ini dilaksanakan dalam bentuk rutinitas harian, seperti hafalan Asmaul Husna dan surat-surat pendek. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan perbuatan positif serta melatih mereka dalam membaca dan menghafal surat pendek serta Asmaul Husna. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan anak, tetapi juga menjadi referensi berharga bagi guru, orang tua, dan peneliti dalam memahami strategi pembiasaan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membentuk adab anak sejak usia dini.

## **REFERENCES**

- Akhmad, Q. G. P. Z., & Mubarok, D. H. (2023). Kedudukan Pendidikan Islam Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 01(01), 81–93.
- Arif, M. (2019). Penanaman nilai-nilai islam dalam membentuk sopan santun anak di raudlatul athfal al-azhar menganti. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 31–41.
- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Mida, K. K., & Maunah, B. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Program Taman Pendidikan Al-Qur'an di MI Tholabuddin Gandusari Blitar. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 97–110.
- Mufidah, A. L., Nurhasanah, I., Istiqomah, L., Huda, M. N., Umma, S. A., & Sa'diyah, L.

*Fitri Ratna Sari, etc., Penanaman Nilai Islam Dalam Pembentukan Adab Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Hafalan Asmaul Husnah Dan Surat Pendek Di Bustanul Athfal Aisyiyah Gembuk I (BA Aisyiyah Gembuk)*

- (2022). Pengembangan Buku Risalah Ubudiyah sebagai Pedoman Pembentukan Karakter Siswa SDN Jimbe 02. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(2), 210–214.
- Mulyadi, M. (2012). Riset desain dalam metodologi penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71–80.
- Pulungan, N. H., & Hayati, N. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadis. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 4(2), 528–538.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang tua, Budaya Sekolah, dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439–2452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>
- Saleh, N. R., Syaikhon, M., & Machmudah. (2022). Efektivitas Metode Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Di RA Hasan Munadi Banggle Gununggangsir Beji Pasuruan. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 87–96.
- Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, A. P., Restianty, R. A., & Sari, L. I. (2021). Kebijakan pendidikan karakter dalam meminimalisir kenakalan remaja. *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60.